

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG (PKL)
DI UPTD. BENIH INDUK HORTIKULTURA GEDUNG JOHOR, DINAS
KETAHANAN PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA UTARA



DISUSUN OLEH:

KELOMPOK 28

HISTORI P SIHITE	218210019
HARDIKALIUS SITANGGANG	229210023
AHMAD HAFIZH AL FAUZAN	228210025
M. IQBAL FIRMANSYAH	228210047

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN:

Ir, ELLEN LUMISAR PANGGABEAN, MP.

NIDN: 0019086501

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)23/6/26



LEMBAR PENGESAHAN

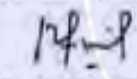
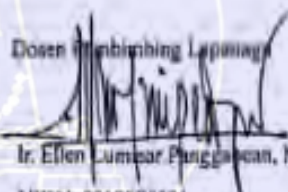
**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) DI UPTD.
BENIH INDUK HORTIKULTURA GEDUNG JOHOR, DINAS
KETAHANAN PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN
HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA UTARA**

**DISUSUN OLEH
KELOMPOK 28**

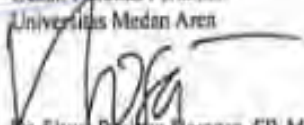
HISTORI P SIHITE	218210019
HARDIKALIUS SITANGGANG	229210023
AHMAD HAFIZH AL FAUZAN	228210025
M. IQBAL FIRMANSYAH	228210047

Laporan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melengkapi Komponen Nilai Praktek Kerja Lapangan Di Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Menyetujui,

Pembimbing Lapangan	Dosen Pembimbing Lapangan
	
Resnati Saragih, SP	Ir. Ellen Lumbiar Punggaean, MP
NIP. 197909042009012004	NIDN. 0019086501

Mengetahui,

Pimpinan Unit/Instansi	Dean Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
	
Ir. Modlin Dalinunthe, M.P	Ir. Siwa Panying Hernosa, SP, M.Si
NIP. 196711111998031002	NIDN. 0122128302

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan yang Maha Esa, juga senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini sebagaimana mestinya, dengan segala kekurangan dan kelebihan. Laporan ini berisi kegiatan yang penulis lakukan saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor, selama kurang lebih 30 hari. Laporan Kerja Praktik ini diajukan untuk memenuhi syarat mata kuliah Praktik Kerja Lapangan program Pendidikan Strata Satu Program Studi Agroteknologi Universitas Medan Area. Dalam mengerjakan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini tidak sedikit penulis menghadapi kesulitan serta hambatan baik teknis maupun non teknis. Namun atas berkat dari Tuhan yang Maha Esa, juga berkat usaha, doa, semangat, bantuan, bimbingan serta dukungan yang penulis terima baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini. maka dari itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus - tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak Angga Ade Sahfitra, S.P., M.Sc Selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Ellen Lumisar Panggabean, MP selaku Dosen Pendamping Lapangan (DPL) pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Studi Agroteknologi, Universitas Medan Area.
5. Bapak Ir. Muddin Dalimunthe, M.P sebagai Kepala UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Medan.
6. Bapak Riki Himawan, S.P sebagai Kepala Subbag Tata Usaha di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Medan.

7. Ibu Ir. Iovie R. Purnama sebagai Kasi Produksi di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Medan.
8. Ibu Fitri Yenti, SP, M.P sebagai Kasi Pelayanan Teknis di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Medan yang baik yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, serta motivasi dan dukungan yang baik saat akan melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).
9. Ibu Resniati Saragih, SP sebagai pembimbing lapangan kegiatan PKL di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Medan.
10. Kepada bapak dan abang mentor lapangan di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Medan yang telah memberikan arahan saat pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

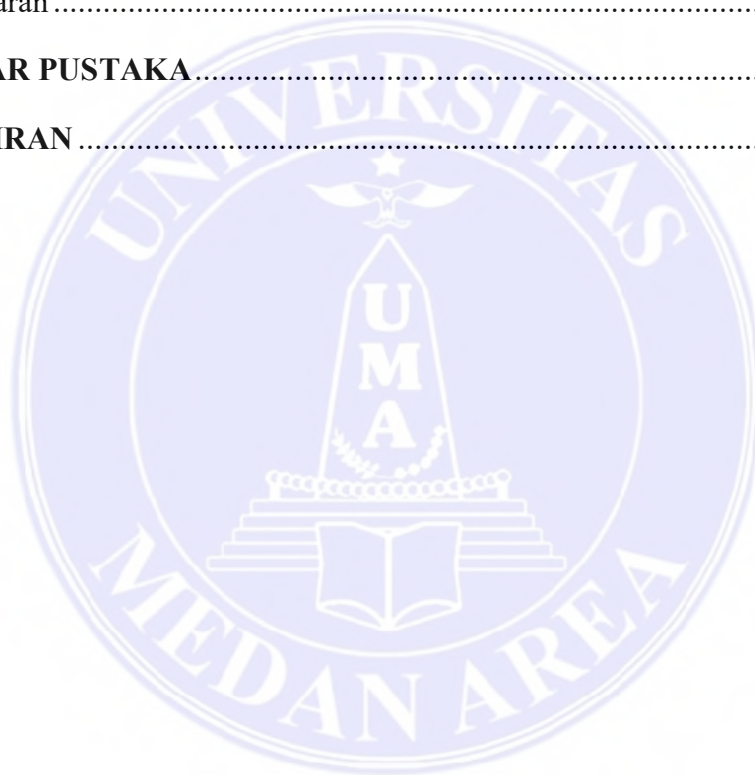
Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan sampai penulisan dan penyusunan laporan, semoga dibalas setimpal oleh Tuhan yang Maha Esa.

Laporan PKL ini tidak luput dari kesalahan, baik dalam proses pembuatannya ataupun hasil yang penulis sajikan. Untuk itu, guna penyempurnaan laporan ini, penulis selalu terbuka untuk kritik dan saran. Akhir kata penulis berharap semoga laporan Praktik Kerja Lapangan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat berguna di masa yang akan datang. Amin.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Dan Manfaat.....	4
1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	5
1.4 Ruang Lingkup Pelaksanaan PKL.....	6
BAB II TINJAUAN UMUM INSTANSI.....	8
2.1 Sejarah Perusahaan/ Intasnsi.....	8
2.2 Aspek Sosial Budaya.....	12
2.3 Aspek lingkungan Instansi.....	14
BAB III RANGKAIAN KEGIATAN DAN HASIL.....	17
3.1 Perbanyak Vegetatif.....	17
3.1.1 Stek.....	17
3.1.2 Cangkok.....	18
3.1.3 Sambung Pucuk.....	21
3.1.4 Okulasi.....	22
3.2 Pemeliharaan Pohon Induk.....	23
3.3 Perawatan Bibit.....	27
3.4 Budidaya Sayuran.....	30

BAB IV	31
4.1 Permasalahan Yang dihadapi Perusahaan/ Instansi	31
4.2 Rekomendasi Bagi Instansi/ Perusahaan	33
4.2 Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi Selama Pelaksanaan PKL	33
4.2 Solusi Atas Permasalahan dan Kendala Yang Dihadapi Selama PKL	34
BAB V PENUTUP	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN	37



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pengambilan Batang Tanaman Untuk Stek.	18
Gambar 2. Pencangkokan Tanaman Kelengkeng.....	19
Gambar 3. Sambung Pada Tanaman Durian	20
Gambar 4. Okulasi pada Tanaman Rambutan.....	22
Gambar 5. Penyiraman Pohon Mangga	23
Gambar 6. Penambahan Media Tanah	23
Gambar 7. Pengendalian Hama dan Penyakit Pada Pohon Durian	24
Gambar 8. Pemupukan Pohon Jambu	24
Gambar 9. Pembersihan Piringan Pada Pohon Mangga	25
Gambar 10. Penyiraman Bibit Rambutan.	26
Gambar 11. Penyiangan Bibit Mangga.....	27
Gambar 12. Aplikasi Insektisida Pada Bibit Durian.....	27
Gambar 13. Penyulaman Sayur Sawi.....	28
Gambar 14. Penyiraman sayur sawi	29
Gambar 15. Pemupukan NPK Pada Tanaman Terong.....	29
Gambar 16. Pengendalian Hama dan Penyakit	30
Gambar 17. Penyiangan Pada Terong.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin.	37
Lampiran 2. Surat Balasan	38
Lampiran 3. Surat Jalan	39
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai PKL.....	40
Lampiran 5. Berita Acara Visitasi	41
Lampiran 6. Berita Acara Ujian	42
Lampiran 7. Form Penilaian Instansi.	43
Lampiran 8. Form Penilaian Dosen.	44
Lampiran 9. Absensi Ujian.....	45
Lampiran 10. Jurnal Harian.....	46
Lampiran 11. Powerpoint presentasi akhir.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang wajib diikuti mahasiswa untuk memperluas wawasan sekaligus menguji kemampuan dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. PKL bukan hanya sekadar kegiatan formalitas, tetapi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dituntut untuk dapat mengintegrasikan teori dengan praktik, sehingga terbentuk kemampuan analitis, keterampilan teknis, serta sikap profesional yang dibutuhkan di dunia kerja.

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah serta potensi besar dalam sektor pertanian. Sektor ini tidak hanya berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga menjadi salah satu tulang punggung perekonomian nasional. Di antara berbagai cabang pertanian, hortikultura menempati posisi penting karena mencakup komoditas yang bernilai ekonomi tinggi seperti sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat. Subsektor hortikultura memiliki keunggulan dibandingkan subsektor lain karena produknya memiliki nilai tambah baik dalam bentuk segar maupun olahan (Kementerian Pertanian, 2023)..

Kebutuhan masyarakat terhadap produk hortikultura semakin meningkat seiring berkembangnya kesadaran akan pola konsumsi sehat dan bergizi. Buah dan sayuran segar tidak lagi dipandang sekadar sebagai bahan pangan, tetapi juga sebagai sumber nutrisi yang berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan. Selain itu, produk hortikultura memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai komoditas ekspor yang mampu meningkatkan devisa negara dan memperkuat daya saing Indonesia di pasar global (FAO, 2022).

Meskipun memiliki prospek yang cerah, pengembangan hortikultura di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa masalah utama antara lain ketersediaan benih unggul yang terbatas, rendahnya pemanfaatan teknologi

modern, kurangnya pemahaman petani tentang manajemen budidaya, serta tantangan eksternal seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga. Situasi ini menunjukkan perlunya peran aktif dari lembaga pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat untuk bersama-sama mendorong penguatan sektor hortikultura (Dalimunthe, 2023).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang kaya akan potensi hortikultura. Kondisi alam yang mendukung, meliputi kesuburan tanah, iklim tropis, serta ketinggian wilayah yang bervariasi, menjadikan provinsi ini sebagai salah satu pusat produksi hortikultura di Indonesia. Beberapa komoditas unggulan seperti jeruk, cabai, dan bawang merah berkembang dengan baik di wilayah ini, sehingga menjadi andalan dalam mendukung ketahanan pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani (Riki, 2025).

Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, pemerintah daerah melalui Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara membentuk berbagai unit pelaksana teknis (UPT) yang berfungsi mendukung program pertanian. Salah satunya adalah UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor yang memiliki peran strategis dalam penyediaan benih hortikultura unggul. Unit ini bertanggung jawab menghasilkan, memelihara, dan mendistribusikan benih berkualitas tinggi kepada petani, sekaligus menjadi pusat pembelajaran dan inovasi di bidang hortikultura.

UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor tidak hanya fokus pada produksi benih, tetapi juga menjalankan fungsi edukasi melalui pelatihan dan penyuluhan kepada petani. Melalui kegiatan ini, petani dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola budidaya tanaman hortikultura dengan lebih baik, sehingga hasil produksi dapat meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini sekaligus mendukung visi pemerintah dalam mewujudkan pertanian yang berdaya saing dan berkelanjutan (Fitri, 2024).

Pelaksanaan PKL di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk mengenal lebih dekat dunia hortikultura. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa dapat mempelajari berbagai aspek, mulai dari teknik budidaya, pemeliharaan tanaman, hingga

manajemen produksi benih. Selain itu, mahasiswa juga berkesempatan untuk memahami sistem kerja instansi pemerintah serta prosedur yang digunakan dalam menjaga mutu benih hortikultura.

Kegiatan PKL juga membuka ruang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan non-teknis. Kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta memecahkan masalah menjadi aspek penting yang diperoleh selama berinteraksi dengan pegawai UPTD maupun masyarakat petani. Nilai-nilai tersebut sangat bermanfaat sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja yang nyata dan penuh tantangan. Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa, kegiatan PKL juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi instansi. Kehadiran mahasiswa di lapangan dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan, memberikan ide-ide baru, serta menjadi jembatan antara dunia akademik dengan praktik di lapangan. Dengan demikian, kegiatan PKL menjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan instansi tempat dilaksanakannya praktik.

Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tambahan, tetapi juga dapat melihat secara langsung bagaimana kebijakan pemerintah di bidang pertanian dijalankan pada tingkat teknis. Pemahaman semacam ini akan memperluas perspektif mahasiswa mengenai peran pemerintah dalam mendukung ketahanan pangan dan kedaulatan pertanian.

PKL di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor juga mengajarkan mahasiswa mengenai pentingnya inovasi dan penerapan teknologi dalam bidang hortikultura. Dengan dukungan teknologi yang tepat, produktivitas dan kualitas hasil pertanian dapat ditingkatkan, sehingga daya saing produk hortikultura Indonesia di pasar lokal maupun internasional semakin kuat. Dari sisi akademik, PKL menjadi sarana untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa yang mungkin belum sepenuhnya diperoleh di bangku kuliah. Teori yang dipelajari akan lebih bermakna ketika diterapkan secara langsung, dan pengalaman ini dapat memperkuat pemahaman sekaligus menjadi bekal untuk penelitian maupun pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pertanian.

Dengan demikian, pelaksanaan PKL di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor memiliki latar belakang yang kuat dari berbagai aspek, baik

akademis, praktis, maupun strategis. Kegiatan ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami praktik budidaya dan manajemen hortikultura, tetapi juga membentuk karakter profesional yang siap terjun ke masyarakat. Lebih jauh lagi, keberadaan PKL diharapkan dapat turut mendukung pengembangan hortikultura di Sumatera Utara, khususnya dalam penyediaan benih unggul dan peningkatan produktivitas pertanian yang berkelanjutan (Riki, 2025).

1.2 Tujuan Dan Manfaat

Tujuan pelaksanaan PKL di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor adalah:

1. Untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai kegiatan budidaya hortikultura, khususnya tanaman bawang merah, mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pasca panen.
2. Untuk mempelajari sistem pengelolaan benih hortikultura yang dilaksanakan oleh UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor.
3. Untuk memahami peran UPTD sebagai lembaga pemerintah dalam mendukung penyediaan benih unggul dan pengembangan hortikultura di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk meningkatkan keterampilan praktis, wawasan ilmiah, serta sikap profesional mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan lapangan.
5. Untuk menjembatani antara teori perkuliahan dengan praktik nyata di dunia kerja sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmunya secara tepat dan kontekstual.

Pelaksanaan PKL ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - 1) Menambah pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang budidaya hortikultura.

- 2) Memberikan pengalaman nyata yang dapat meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja.
- 3) Mengembangkan *soft skills*, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kedisiplinan, dan *problem solving*.

2. Bagi Perguruan Tinggi

- 1) Menjadi sarana evaluasi efektivitas kurikulum yang telah diberikan di perkuliahan.
- 2) Membangun kerja sama dengan instansi pemerintah sebagai mitra dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Bagi Instansi (UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor)

- 1) Mendapatkan kontribusi tenaga, ide, dan inovasi dari mahasiswa yang sedang melaksanakan PKL.
- 2) Memperkuat hubungan kelembagaan dengan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan sumber daya manusia di bidang pertanian.

4. Bagi Masyarakat dan Daerah

- 1) Mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang hortikultura yang akan berkontribusi pada pembangunan pertanian berkelanjutan.
- 2) Secara tidak langsung mendorong peningkatan ketersediaan benih unggul dan kualitas produksi hortikultura di Provinsi Sumatera Utara.

1.3 Tempat Dan Waktu Pelaksanaan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor, yang berada di bawah naungan Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. UPTD ini berlokasi di Jalan Karya Jaya, Kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Adapun pelaksanaan PKL dilaksanakan selama $\pm$ 2 bulan, dimulai pada tanggal 28 Juli 2025 sampai dengan tanggal 04 September 2025. Kegiatan PKL dilaksanakan setiap hari kerja (Senin s.d. Jumat), dengan jadwal kegiatan mengikuti aturan dan arahan yang berlaku di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor.

1.4 Ruang Lingkup Pelaksanaan PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor, Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan dengan ruang lingkup kegiatan yang mencakup aspek teknis budidaya hortikultura, pemeliharaan tanaman, serta perbanyakan vegetatif. Setiap kegiatan memiliki tujuan khusus agar mahasiswa tidak hanya melaksanakan praktik, tetapi juga memperoleh pengalaman dan keterampilan sesuai bidang keilmuan.

Adapun ruang lingkup beserta tujuan khusus PKL adalah sebagai berikut:

1. Perbanyakan Tanaman Secara Vegetatif

Kegiatan perbanyakan vegetatif meliputi stek, cangkok, sambung (*grafting*), dan okulasi (*budding*). Yang bertujuan untuk mempelajari teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif agar diperoleh bibit yang memiliki sifat unggul dan seragam dengan induknya, Melatih keterampilan mahasiswa dalam menerapkan teknik stek, cangkok, sambung, dan okulasi secara benar, memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing metode perbanyakan vegetatif dalam pengembangan hortikultura.

2. Pemeliharaan Pohon Induk

Mahasiswa dilibatkan dalam pemeliharaan pohon induk yang menjadi sumber benih dan bahan perbanyakan, melalui kegiatan penyiraman, pemupukan, penyiangan gulma, serta pengendalian hama dan penyakit yang bertujuan untuk Mengetahui peran penting pohon induk dalam penyediaan benih unggul hortikultura, melatih keterampilan pemeliharaan pohon induk agar tetap sehat, produktif, dan terjaga kualitasnya, Menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya konservasi dan pemeliharaan tanaman induk sebagai aset jangka panjang.

3. Perawatan Bibit

Kegiatan ini meliputi penyiraman, pemupukan, penjarangan, pemindahan bibit (*repotting*), serta pengawasan terhadap kondisi media tanam yang bertujuan untuk perawatan bibit hortikultura agar dapat tumbuh optimal hingga siap dipindahkan ke lahan, Memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pertumbuhan bibit, termasuk kondisi media, nutrisi, dan pengendalian OPT, Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola fase awal pertumbuhan tanaman hortikultura.

4. Budidaya Sayuran

Mahasiswa melaksanakan praktik budidaya bawang merah mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan (penyiraman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit), panen, hingga pasca panen yang bertujuan untuk Memahami secara menyeluruh teknik budidaya bawang merah sesuai standar agronomis, Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah lapangan misalnya serangan hama atau penyakit serta menemukan solusi tepat, Memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan tantangan nyata budidaya hortikultura di lapangan, Menambah wawasan mahasiswa mengenai prospek dan pengembangan sayuran hortikultura di Provinsi Sumatera Utara.

Dengan adanya ruang lingkup dan tujuan khusus ini, PKL diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan rutinitas, tetapi juga mampu memberikan arah pembelajaran yang jelas, menghubungkan teori dengan praktik, serta membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman nyata di bidang hortikultura.

BAB II

TINJAUAN UMUM INSTANSI

2.1 Sejarah Perusahaan/Instansi

Sejak masa penjajahan dulu, balai yang lebih dikenal dengan nama "*Land Bow*". Pada tahun 1980 berganti nama lagi menjadi Balai Benih Utama Hortikultura (BBUH). Tahun 1990 di desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang dibuatlah Kebun Unit untuk pengembangan budidaya buah-buahan seperti durian dan rambutan sebagai pohon induk. Pada tahun 2002 sampai tahun 2010 BBUH sesuai surat keputusan Provinsi Sumatera Utara BBUH berganti status menjadi Balai Benih Induk (BBI) (Dalimunthe, 2023). Terakhir di tahun 2011 sesuai dengan Peraturan Gubernur Sumatera Utara No 30 Balai Benih Induk berubah lagi menjadi Benih Induk Hortikultura (BIH). BIH ini telah menghasilkan dan memasarkan bibit hortikultura bermutu tinggi. Hal ini sudah mendapat kepercayaan dari pemakai dan penangkar bibit baik di Sumatera Utara maupun diluar Sumatera Utara. Pada UPT-BIH Gedung Johor ini sudah terbangun Laboratorium Kultur Jaringan sebanyak dua unit yang telah menghasilkan bibit sayur-sayuran (cabai (*Capsicum* sp.), kentang varietas Granola (*Solanum tuberosum* lcv Granola) tanaman hias (anggrek noven (*Dendrodium* sp.), anggrek bulan (*Phaloenopsis amabilis*), dan krisan (*Dendranthema* sp.) dan tanaman buah (nenas (*Ananas comocus* L. Merr), pisang barangan merah (*Musa acuminata* L.) pisang raja bulu (*Musa* sp.) pisang cavendish (*Musa cavendishii*), dan manggis (*Garcinia mangostana* L.)

Nama-Nama Kepala UPT. BIH Gedung Johor:

- Samsu Dalimunthe
- Ir. Tengku Ahmad Zed
- Ir. Ayub Sulaiman
- Ir. Dirjam Angkasah, M.Si
- Ir. Yasniati Lubis, M.Si

- Ir. Bahrudin Siregar, M.M
- Ir, Muddin Dalimunthe, M.P

Adapun yang menjadi visi dan misi UPT. Benih Induk Gedung Johor berikut:

Visi : Mewujudkan produksi pembenihan hortikultura yang maju dan mandiri

Misi:

1. Menggerakkan pengembangan teknologi tepat guna dalam penyediaan benih hortikultura yang unggul dan bermutu.
2. Mengelola sumber daya alam pertanian yang ada di kebun secara optimal dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan minat masyarakat dalam penggunaan benih bermutu.

Benih Induk Hortikultura Gedung Johor merupakan salah satu unit pelayanan teknis lingkup Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara yang memegang peranan penting dalam pengembangan pertanian khususnya dalam aspek pengadaan benih hortikultura yang bermutu dan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Lahan UPT. BIH Gedung Johor berada di dua (3) lokasi meliputi :

1. Kebun Gedung Johor 4,25 Ha
2. Unit Kebun Siguci 5,8 Ha
3. Asam Kumbang 9,8 Ha

Berdasarkan dengan surat keputusan Gubernur Sumatera Utara No. 016-452.K/Tahun 2002 tentang tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Pertanian Sumatera Utara, UPT-BIH Gedung Johor Medan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas Pertanian dalam kegiatan perbanyakan benih yang bermutu dan berkualitas, membina teknik Balai Benih Pembantu (BBP) dan penangkar. serta memberikan informasi ketersediaan benih hasil produksi dan pemasaran hasil produksi bibit dan bibit hasil kultur jaringan. UPT-BIH Gedung Johor mempunyai tiga unit pengembanagan skala kerja yaitu kantor pusat, kebun pembenihan dan pembibitan

BIH, serta Laboratorium Kultur Jaringan. Kantor pusat merupakan tempat untuk mengurus segala administrasi BIH.

Kebun pembenihan dan pembibitan BIH digunakan untuk menyusun standarisasi pengembangan dan penerapan pembenihan, melaksanakan studi dan penelitian, penyuluhan pertanian, pelaksanaan koordinasi kerja yang terdapat dalam ruang lingkup BIH dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan dan penerapan teknologi benih atau bibit tanaman pangan. UPT-BIH Gedung Johor juga mengelola sumber daya alam pertanian yang ada di kebun secara optimal dan berkelanjutan. Laboratorium Kultur Jaringan digunakan untuk memperbanyak tanaman baik yang diambil dari sel, jaringan organ, protoplasma serta menumbuhkannya dalam kondisi aseptik secara *in vitro* sehingga tanaman tersebut dapat tumbuh menjadi tanaman lengkap.

Berdasarkan keputusan Gubernur Sumatera Utara No.061-452.K/Tahun 2002 tentang tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Pertanian serta Organisasi dan tata kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara, UPT-BIH Gedung Johor Medan mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari: Kepala Balai. Sub. Bagian Tata Usaha, seksi produksi, seksi pembinaan, seksi penelitian dan pengembangan, dan kelompok jabatan fungsional. Uraian tugas masing-masing bagian dalam struktur organisasi UPT-BIH Gedung Johor adalah sebagai berikut:

1) Kepala UPT-BIH Gedung Johor

Tugas kepala UPT-BIH Gedung Johor dilaksanakan oleh Kepala Balai Benih yang memiliki peranan sebagai berikut:

- a. Penyempurnaan dan penyusunan standar pengembangan dan penerapan benih pertanian.
- b. Pelaksanaan produksi Benih Dasar (BD) dan Benih Pokok (BP) serta pengujian varietas jalur harapan tanamanyang berasal dari pemuliaan tanaman dan melaksanakan kemurnian kembali varietas unggulan yang sudah lama beredar.
- c. Pelaksanaan studi atau latihan, dan pertemuan penyuluhan pertanian.

- d. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan dan penerapan teknologi benih atau bibit, tanaman pangan.

Tugas fungsi sebagaimana yang dimaksudkan di atas maka Kepala Balai dibantu oleh:

1. Kepala Sub. Bagian Tata Usaha (Kasubbag TU) yang memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan administrasi, surat menyurat. keuangan. kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan sesuai ketentuan dan standar yang ditetapkan.
- b. Menghimpun data dari seksi lainnya untuk penelusuran program dan laporan sesuai ketentuan dan standar yang ditetapkan.

2. Kepala Seksi Produksi yang memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan perbanyakan benih kelas BD dan BP yang sesuai dengan ketentuan standar yang ditetapkan.
- b. Melaksanakan aplikasi teknologi yang ada untuk mencapai target produksi benih yang ditetapkan.
- c. Melaksanakan pembinaan ke BBP dan perangkat sesuai bidangnya yang sesuai ketentuan dan standar yang ditetapkan.

3. Kepala Seksi Pembinaan yang memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan prosesing hasil benih, seleksi benih yang bermutu dan berkualitas.
- b. Menyiapkan bahan koordinasi dengan Balai lain dalam, melaksanakan pelabelan.
- c. Melaksanakan pembinaan ke BBP.

4. Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi perbenihan, pemasaran benih yang diproduksi BIH.
- b. Menyiapkan bahan koordinasi dengan pihak lain dalam melaksanakan pemasaran hasil produksi benih dan bibit.

- c. Melaksanakan pembinaan penelitian BBP.
5. Kelompok Jabatan Fungsional yang memiliki tugas sebagai berikut:
Melaksanakan kegiatan penerapan teknologi pertanian. bimbingan standar, pembenihan dan pembudidayaan, mengendalikan hama dan penyakit hortikultura, pengawasan perbenihan dan pembudidayaan dan penyuluhan serta kegiatan lain yang sesuai dengan tugas masing-masing jabatan fungsional berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2 Aspek Sosial Budaya

UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor merupakan salah satu institusi pemerintah yang memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan sektor hortikultura melalui penyediaan benih unggul. Di balik pelaksanaan tugas teknis tersebut, terdapat nilai-nilai sosial dan budaya kerja yang menjadi dasar penggerak setiap aktivitas. Penerapan budaya kerja yang kuat mampu menciptakan suasana harmonis, meningkatkan efektivitas kerja, serta memperkuat rasa tanggung jawab seluruh pegawai dalam menjalankan amanah instansi (Riki, 2025).

Kegiatan kerja sehari-hari di UPTD ini diawali dengan agenda rutin berupa apel pagi yang diikuti oleh seluruh pegawai. Kegiatan ini tidak sekadar menjadi wadah penyampaian arahan atau informasi terkini, tetapi juga sarana membangun kebersamaan, memperkuat semangat, serta menumbuhkan motivasi kerja. Melalui apel, setiap pegawai dapat menyatukan persepsi dan tujuan, sehingga tercipta koordinasi yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas yang telah direncanakan (Purnama, 2024).

Selepas apel, kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin secara bergiliran. Kebiasaan ini mencerminkan nilai spiritual yang tertanam kuat dalam budaya kerja di UPTD Benih Induk Hortikultura. Doa menjadi wujud rasa syukur sekaligus harapan agar segala aktivitas yang dilakukan dapat berjalan lancar, memberi manfaat, dan bernilai ibadah. Nilai religiusitas ini memberikan makna tersendiri bagi pegawai dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Selain aspek spiritual, nilai kebersamaan juga sangat dijaga. Kerja tim menjadi prinsip utama yang selalu ditekankan dalam setiap kegiatan. Pegawai

diharapkan saling membantu, saling mengisi, dan bekerja sama demi mencapai hasil yang optimal. Hal ini menumbuhkan suasana kerja yang penuh kekeluargaan, sehingga setiap individu merasa dihargai sekaligus termotivasi untuk memberikan kinerja terbaik.

Hubungan antara pimpinan dan bawahan di UPTD ini pun berjalan dengan baik melalui komunikasi yang terbuka. Pimpinan memberikan arahan dengan sikap yang bijaksana, sementara pegawai menyampaikan masukan atau saran dengan penuh rasa hormat. Interaksi ini membangun lingkungan kerja yang sehat dan mendukung terciptanya keharmonisan organisasi.

Kedisiplinan juga menjadi nilai penting yang diterapkan di lingkungan kerja. Setiap pegawai berusaha mematuhi aturan waktu yang telah ditetapkan, baik dalam kehadiran, pelaksanaan kegiatan, maupun penyelesaian tugas. Dengan disiplin yang tinggi, pekerjaan dapat terselesaikan sesuai target dan mengurangi risiko terjadinya keterlambatan. Hal ini turut mencerminkan profesionalisme pegawai dalam melayani kebutuhan masyarakat.

UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor juga menanamkan rasa cinta tanah air melalui kegiatan rutin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setiap pukul sepuluh pagi, seluruh aktivitas dihentikan sejenak untuk menyanyikan lagu kebangsaan bersama-sama. Tradisi ini menjadi simbol penghormatan kepada negara serta sarana memperkuat rasa persatuan dan nasionalisme di lingkungan kerja.

Seluruh nilai sosial budaya yang dijalankan di instansi ini membentuk ekosistem kerja yang kondusif. Suasana kerja yang penuh kekompakan, saling menghormati, serta menjunjung tinggi disiplin menciptakan lingkungan yang mendorong pegawai untuk terus produktif. Dengan budaya kerja yang kuat, tujuan organisasi dalam menyediakan benih hortikultura berkualitas dapat tercapai dengan lebih efektif.

Budaya kerja yang diterapkan di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor tidak hanya berfungsi sebagai aturan atau kebiasaan, tetapi juga menjadi fondasi moral dan sosial yang menopang keberhasilan instansi. Nilai-nilai tersebut membuat seluruh pegawai mampu bekerja dengan rasa tanggung jawab, loyalitas,

dan dedikasi tinggi demi mendukung pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan.

2.3 Aspek Lingkungan Instansi

UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor merupakan lembaga yang berperan penting dalam mendukung pembangunan sektor pertanian, khususnya melalui penyediaan benih hortikultura unggul. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, UPTD tidak hanya berorientasi pada hasil produksi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan sebagai faktor penentu kualitas jangka panjang. Kesadaran bahwa pertanian modern harus berpijak pada prinsip ramah lingkungan menjadikan aspek ekologi, sosial, dan budaya sebagai landasan kerja sehari-hari (Kementerian Pertanian, 2023).

Lahan produksi dan operasional UPTD terbagi ke dalam beberapa lokasi strategis yang dikelola secara intensif. Kebun Gedung Johor seluas 4,25 hektar, Unit Kebun Siguci dengan luas 5,8 hektar, dan lahan Asam Kumbang yang mencakup 9,8 hektar menjadi pusat utama kegiatan pembenihan. Setiap lokasi dirancang untuk mendukung sistem budidaya yang berkelanjutan, menjaga keseimbangan ekosistem, sekaligus memastikan ketersediaan benih bermutu tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat maupun petani lokal.

Dalam mendukung visi keberlanjutan, UPTD memanfaatkan teknologi modern, salah satunya melalui penggunaan Laboratorium Kultur Jaringan. Laboratorium ini berfungsi sebagai pusat perbanyakan tanaman secara cepat dan aseptis. Teknik kultur jaringan memungkinkan produksi bibit dalam jumlah besar, seragam, serta tahan terhadap penyakit, dengan meminimalisir penggunaan lahan yang luas. Selain efisiensi, teknologi ini juga membantu mengurangi potensi pencemaran dan limbah yang biasanya muncul dalam sistem pembibitan konvensional.

Pengelolaan limbah merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan operasional UPTD. Limbah yang dihasilkan, baik padat maupun cair, diproses sesuai standar agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Beberapa jenis limbah yang tergolong berbahaya dikelola secara khusus melalui kerjasama dengan mitra

yang berkompeten. Upaya ini dilakukan agar keberadaan UPTD tidak hanya memberi manfaat dalam hal penyediaan benih, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam menjaga kualitas lingkungan hidup.

Selain pengelolaan teknis, UPTD juga menanamkan kesadaran lingkungan melalui budaya kerja yang peduli terhadap kebersihan. Kegiatan gotong royong yang rutin dilakukan, terutama setiap hari Jumat, menjadi sarana untuk memperkuat kebersamaan sekaligus menjaga lingkungan tetap asri. Dengan kebiasaan ini, seluruh pegawai dilatih untuk memiliki tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan kerja dan alam di sekitarnya.

Aspek lingkungan sosial juga tidak luput dari perhatian UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor. Hubungan baik dengan masyarakat sekitar terus dibangun melalui komunikasi, koordinasi, serta kegiatan penyuluhan. Melalui interaksi tersebut, instansi ini berupaya meminimalkan potensi dampak negatif terhadap masyarakat sekaligus memberikan nilai tambah berupa edukasi mengenai praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan.

UPTD juga memiliki peran penting dalam membina Balai Benih Pembantu (BBP) dan kelompok penangkar benih di wilayah kerja. Dengan melibatkan pihak-pihak tersebut, upaya pelestarian lingkungan dapat diperluas ke tingkat lokal. Praktik pertanian berkelanjutan yang diterapkan di lingkup UPTD diharapkan dapat ditiru dan diterapkan secara lebih luas, sehingga tercipta sinergi positif antara pemerintah, petani, dan Masyarakat (Fitri, 2024).

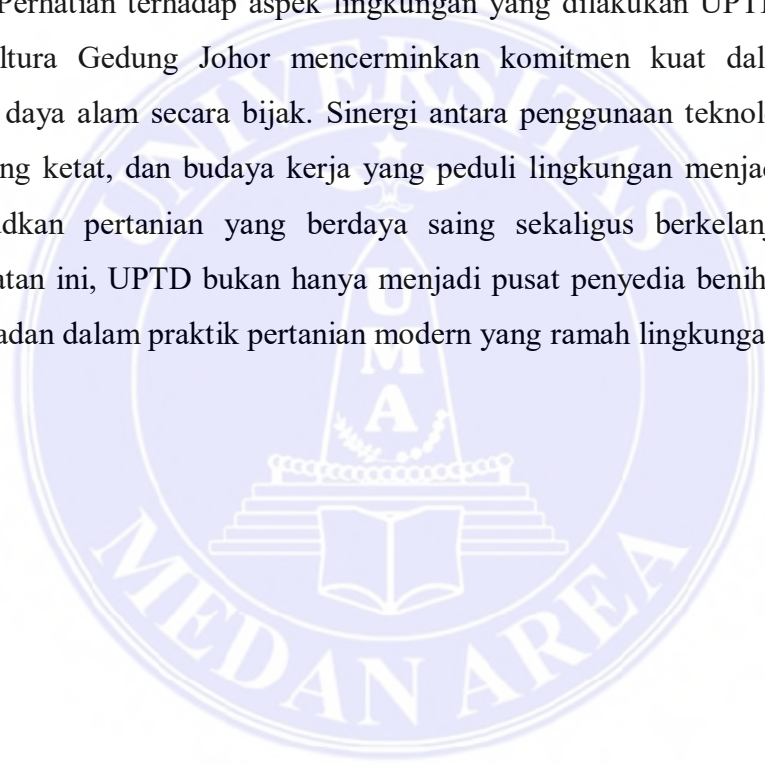
Penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang ketat menjadi kunci dalam menjamin mutu benih sekaligus memastikan kelestarian lingkungan tetap terjaga. SOP yang berlaku mengatur setiap tahapan produksi, mulai dari pemilihan indukan, pembenihan, hingga distribusi, agar sesuai dengan prinsip efisiensi penggunaan sumber daya alam. Dengan cara ini, potensi eksploitasi berlebihan terhadap tanah, air, dan energi dapat diminimalisir.

Monitoring dan evaluasi kondisi lingkungan dilakukan secara berkala oleh pihak UPTD. Pemantauan tersebut meliputi kesehatan tanah, kualitas air, serta keberadaan organisme pengganggu. Dengan sistem pengawasan yang terencana, masalah lingkungan dapat diidentifikasi sejak dini, sehingga langkah-langkah

perbaikan dapat segera dilakukan. Pendekatan preventif ini memperlihatkan komitmen nyata UPTD dalam menjaga keseimbangan ekologi.

Selain sebagai lembaga produksi, UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor juga berfungsi sebagai pusat edukasi bagi masyarakat dan petani. Program penyuluhan yang dilaksanakan tidak hanya menekankan pentingnya penggunaan benih unggul, tetapi juga mengajarkan penerapan teknik pertanian yang ramah lingkungan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan produktivitas pertanian.

Perhatian terhadap aspek lingkungan yang dilakukan UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor mencerminkan komitmen kuat dalam mengelola sumber daya alam secara bijak. Sinergi antara penggunaan teknologi, penerapan SOP yang ketat, dan budaya kerja yang peduli lingkungan menjadi dasar dalam mewujudkan pertanian yang berdaya saing sekaligus berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, UPTD bukan hanya menjadi pusat penyedia benih unggul, tetapi juga teladan dalam praktik pertanian modern yang ramah lingkungan.



BAB III

RANGKAIAN KEGIATAN DAN HASIL

3.1 Perbanyakan Vegetatif

3.1.1 Stek

Stek merupakan salah satu teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif yang dilakukan dengan menanam bagian tubuh tanaman seperti batang, daun, atau akar untuk menghasilkan individu baru. Tanaman hasil stek memiliki sifat genetik yang sama dengan induknya sehingga metode ini sering digunakan untuk mempertahankan kualitas dan karakter unggul (Sutopo, 2018).

Dalam pelaksanaan kegiatan, bagian tanaman yang dipilih untuk distek biasanya berasal dari jaringan yang sehat, tidak terlalu muda agar tidak mudah layu, dan tidak terlalu tua agar masih memiliki kemampuan tumbuh optimal. Sebelum dilakukan penanaman, bagian yang tidak diperlukan seperti daun atau tangkai kecil dibersihkan terlebih dahulu untuk meminimalisasi penguapan berlebih dan memfokuskan energi tanaman pada pembentukan akar.

Potongan tanaman kemudian dibuat dengan ukuran tertentu, umumnya berkisar 10–15 cm, sesuai dengan standar perbanyakan. Bagian bawah potongan diberi perlakuan dengan merendamnya ke dalam larutan zat pengatur tumbuh (ZPT). Pemberian ZPT bertujuan untuk mempercepat proses pembentukan akar dan meningkatkan peluang keberhasilan stek. Setelah diperlakukan dengan ZPT, potongan tanaman ditanam ke dalam media yang sudah disiapkan. Media tanam biasanya berupa campuran bahan yang gembur, memiliki aerasi baik, serta mampu menjaga kelembapan. Untuk mendukung keberhasilan, potongan tanaman ditempatkan dalam sungkup atau ruangan yang dapat menjaga kondisi lingkungan tetap stabil, terutama kelembapan dan suhu. Adapun tanaman yang dicangkok pada yaitu tanaman jambu biji, kelengkeng, bunga Sakura.

Hasil stek mulai terlihat dalam kurun waktu dua hingga empat minggu setelah penanaman. Indikasi keberhasilan dapat diamati dari munculnya akar baru dan adanya tunas yang tumbuh. Pada tahap ini, tanaman mulai memiliki sistem perakaran yang dapat menyerap air dan nutrisi secara mandiri. Apabila

pertumbuhan akar sudah cukup kuat, biasanya dalam waktu satu hingga dua bulan, tanaman hasil stek dapat dipindahkan ke lahan pembesaran atau lapangan terbuka. Pemindahan ini dilakukan secara hati-hati agar tidak merusak akar muda yang baru terbentuk. Setelah dipindahkan, tanaman perlu mendapatkan perawatan lebih lanjut agar dapat tumbuh dengan baik.

Metode stek memiliki banyak kelebihan, antara lain waktu yang relatif singkat, teknik yang sederhana, serta biaya yang lebih ekonomis dibandingkan dengan metode generatif. Selain itu, stek sangat bermanfaat untuk memperbanyak tanaman dengan kualitas unggul tanpa mengurangi karakter asli yang dimiliki induknya.



Gambar 1. Pengambilan batang tanaman untuk stek

3.1.2 Cangkok

Cangkok merupakan salah satu metode perbanyakan vegetatif buatan yang dilakukan dengan cara merangsang pertumbuhan akar pada batang atau cabang tanaman yang masih menempel pada induknya. Teknik ini bertujuan untuk menghasilkan tanaman baru yang memiliki sifat genetik sama dengan induknya, sehingga kualitas dan karakteristiknya tetap terjaga. Selain itu, metode cangkok sering dipilih karena dapat mempercepat tanaman berbuah dibandingkan dengan perbanyakan melalui biji (Wibowo, 2020).

Tahap awal pelaksanaan cangkok dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti pisau, media tanam, plastik pembungkus, dan tali pengikat. Pemilihan cabang menjadi langkah penting dalam menentukan keberhasilan, biasanya dipilih cabang yang sehat, kuat, serta sudah berkayu dengan diameter yang sesuai agar memiliki kemampuan tumbuh akar secara optimal.

Setelah cabang dipilih, bagian kulit batang dikupas melingkar dan lapisan kambiumnya dikikis hingga rusak. Proses ini bertujuan untuk mendorong terbentuknya akar pada area yang telah dikupas tersebut. Langkah selanjutnya adalah menempelkan media berupa tanah yang gembur dan lembap pada bagian batang yang telah dikupas. Tanah ini kemudian dibungkus menggunakan plastik atau bahan lain yang dapat menjaga kelembapan, lalu diikat dengan rapat pada kedua ujungnya menggunakan tali. Kondisi kelembapan media harus selalu dijaga agar akar dapat tumbuh dengan baik. Adapun tanaman yang dicangkok yaitu tanaman kelengkeng, jambu biji, dan mangga.

Keberhasilan cangkok dapat dilihat dari munculnya akar pada media tanam. Biasanya akar mulai tampak setelah melewati masa pemeliharaan sekitar satu hingga tiga bulan, tergantung pada jenis tanaman dan kondisi lingkungan. Ketika akar sudah cukup banyak dan kuat, batang hasil cangkok dapat dipotong dari induknya.



Gambar 2. Pencangkokan Tanaman Kelengkeng

3.1.3 Sambung Pucuk

Sambung pucuk merupakan salah satu metode perbanyakan vegetatif yang dilakukan dengan cara menyatukan dua bagian tanaman, yaitu batang bawah (stok) dan batang atas (entres). Batang bawah biasanya berasal dari tanaman yang diperbanyak melalui biji sehingga memiliki perakaran kuat, sedangkan batang atas diambil dari tanaman unggul yang memiliki sifat produksi baik. Tujuan utama teknik ini adalah menghasilkan tanaman baru yang memiliki kombinasi sifat

terbaik, seperti cepat berbuah, lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit, serta menghasilkan buah dengan kualitas tinggi (Hartmann et al., 2011).

Pelaksanaan sambung pucuk diawali dengan memilih batang bawah yang sehat, kokoh, dan tidak terlalu muda agar mampu menopang pertumbuhan batang atas dengan baik. Batang bawah kemudian dipotong pada bagian tertentu, lalu dibuat belahan sepanjang beberapa sentimeter untuk tempat penyisipan batang atas. Batang atas dipilih dari tanaman unggul yang sehat dengan mata tunas aktif. Daun-daun pada batang atas biasanya dipotong sebagian untuk mengurangi penguapan, sementara bagian bawahnya dipotong berbentuk huruf V. Bentuk potongan ini memudahkan proses penyatuan dengan batang bawah. Kemudian, batang atas dimasukkan ke dalam belahan batang bawah hingga posisinya sejajar dan lapisan kambiumnya saling bersentuhan. Setelah itu diikat menggunakan plastik atau pita grafting agar sambungan tetap rapat dan terlindungi dari gangguan luar. Setelah itu, tanaman hasil sambungan ditempatkan dalam sungkup untuk menjaga kelembapan dan mempercepat proses penyatuan jaringan. Adapun tanaman yang disambung pucuk yaitu alpukat, kelengkeng dan rambutan.

Keberhasilan sambung pucuk dapat diamati setelah beberapa minggu, biasanya ditandai dengan munculnya tunas baru pada batang atas. Hal ini menandakan bahwa proses penyatuan jaringan berlangsung baik dan batang atas sudah mendapat suplai nutrisi dari batang bawah.



Gambar 4. Sambung Pada Tanaman Durian

3.1.4 Okulasi

Okulasi adalah salah satu teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif buatan yang dilakukan dengan cara menempelkan mata tunas (entres) dari tanaman

unggul ke batang bawah dari tanaman sejenis. Tujuan dari teknik ini adalah menggabungkan keunggulan batang bawah yang memiliki perakaran kuat dengan batang atas yang memiliki kualitas produksi lebih baik, sehingga terbentuk tanaman baru dengan sifat unggul dan daya tumbuh yang optimal (Gunawan, 2016).

Proses okulasi diawali dengan pemilihan batang bawah yang sehat, kuat, dan bebas dari hama maupun penyakit. Begitu juga mata tunas yang akan ditempel harus berasal dari tanaman induk unggul, sehat, dan dalam kondisi segar. Tahap pertama dilakukan dengan membuat sayatan pada kulit batang bawah, menyesuaikan ukuran mata tunas yang akan ditempel, namun tidak sampai melukai bagian kayu agar tidak mengganggu sistem pertumbuhan. Setelah sayatan selesai, kulit batang bawah dikelupas dengan hati-hati. Pada tahap ini, sangat penting untuk menjaga kebersihan dan menghindari sentuhan langsung pada bagian sayatan agar tidak terjadi kontaminasi. Mata tunas yang sudah disiapkan segera ditempelkan pada bagian sayatan tersebut, lalu kulit batang bawah ditutup kembali dengan rapi. Setelah itu bungkus sambungan menggunakan plastik atau pita khusus okulasi. Ikatan harus cukup rapat untuk menjaga posisi mata tunas, namun tidak boleh terlalu kencang agar bagian sambungan masih bisa mendapatkan aliran udara. Kondisi kelembapan dan perlindungan dari sinar matahari langsung juga perlu diperhatikan agar mata tunas dapat bertahan dengan baik. Adapun tanaman yang diokulasi yaitu rambutan

Keberhasilan okulasi biasanya dapat diamati dalam waktu sekitar dua hingga tiga minggu. Indikasinya adalah mata tunas yang tetap hijau dan segar, bahkan mulai menunjukkan pertumbuhan tunas baru. Jika mata tunas mengering atau mati, maka proses okulasi dianggap gagal dan perlu diulang dengan bahan baru.



Gambar 5. Okulasi Pada Tanaman Rambutan

3.2 Pemeliharaan Pohon Induk

Pohon induk adalah tanaman yang dipilih secara khusus karena memiliki sifat unggul, sehat, produktif, dan bebas dari serangan hama serta penyakit. Pohon ini dijadikan sebagai sumber entres atau mata tempel dalam perbanyakan vegetatif, sehingga kualitas bibit yang dihasilkan tetap terjamin. Dengan adanya pohon induk, kegiatan perbanyakan tanaman dapat menghasilkan bibit yang seragam, berkualitas, dan memiliki sifat yang sama dengan pohon asalnya (Purnama, 2024).

Di UPTD BIH Gedung Johor, tanaman yang dijadikan pohon induk antara lain durian, sawo, kelengkeng, mangga, jambu, alpukat, pisang, dan rambutan. Semua pohon induk ini dirawat secara intensif agar tetap sehat dan siap digunakan sebagai sumber entres. Pemeliharaan pohon induk dilakukan melalui beberapa kegiatan berikut:

1. Penyiraman

Penyiraman dilakukan pada pagi hari pukul 08.00–10.00. Waktu ini dipilih karena suhu udara masih sejuk sehingga mengurangi penguapan berlebih. Penyiraman bertujuan menjaga kelembapan tanah, mendukung ketersediaan air bagi tanaman, serta memperlancar proses fotosintesis. Dengan penyiraman yang teratur, pohon induk dapat tumbuh sehat, memiliki tajuk yang rimbun, dan kualitas entres yang dihasilkan lebih baik.



Gambar 6. Peyiraman Pada Pohon Mangga

2. Penambahan media Tanah

Pada tanaman mangga dilakukan penambahan media tanam berupa sekam padi dan pupuk kompos. Sekam padi berfungsi memperbaiki aerasi dan porositas tanah sehingga akar dapat tumbuh lebih baik. Sementara itu, pupuk kompos menambah bahan organik yang mampu meningkatkan kesuburan tanah dan ketersediaan unsur hara. Kombinasi kedua bahan ini menjaga struktur tanah tetap gembur dan mendukung pertumbuhan optimal pohon induk mangga.



Gambar 7. Penambahan Media Tanah

3. Pengendallian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dilakukan dengan insektisida Decis dengan dosis 7,5 ml per 15 liter air. Keunggulan Decis adalah bekerja secara kontak dan lambung, efektif mengendalikan berbagai jenis serangga hama seperti ulat, kutu daun, dan thrips, serta bersifat cepat dalam menurunkan populasi hama. Sementara itu, pengendalian penyakit dilakukan dengan fungisida Kuproxat dengan dosis 15 ml per 15 liter air. Fungisida ini berbahan aktif tembaga oksiklorida yang mampu

mengendalikan berbagai penyakit jamur seperti bercak daun, busuk buah, dan antraknosa. Keunggulannya adalah bekerja secara protektif dengan membentuk lapisan pelindung pada permukaan daun sehingga mencegah spora jamur berkembang.



Gambar 7. Pengendalian Hama dan Penyakit pada Pohon Durian

4. Pemupukan

Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk MKP (Mono Kalium Fosfat) dengan dosis 75 gram per 2 liter air untuk setiap satu pohon. Keunggulan MKP adalah kandungan fosfor (P) dan kalium (K) yang tinggi serta mudah diserap oleh tanaman. Unsur fosfor sangat penting untuk memperkuat perakaran dan meningkatkan pembentukan bunga, sementara kalium berfungsi memperkuat batang, meningkatkan ketahanan tanaman terhadap penyakit, serta memperbaiki kualitas buah. Dengan pemupukan MKP, pohon induk lebih sehat, produktif, dan menghasilkan entres berkualitas (Fitri, 2024).



Gambar 8. Pemupukan Pohon Jambu

5. Pembersihan piringan

Pembersihan piringan dilakukan pada pohon mangga dan alpukat dengan cara membersihkan area di sekitar pangkal batang dari gulma dan kotoran. Tujuannya adalah mengurangi persaingan gulma dalam penyerapan air dan unsur hara, memperlancar proses pemupukan, serta menjaga kesehatan akar bagian permukaan. Selain itu, pembersihan piringan juga membantu mengurangi kelembapan berlebih yang dapat memicu penyakit akar dan batang.



Gambar 9. Pembersihan Piringan Pada Pohon Mangga

3.3 Perawatan Bibit

Perawatan bibit merupakan salah satu kegiatan penting dalam mendukung pertumbuhan tanaman agar bibit yang dihasilkan berkualitas dan siap dipindahkan ke lapangan. Jenis bibit yang dirawat dalam kegiatan ini meliputi kelengkeng, mangga, alpukat, sawo, rambutan, dan pisang. Seluruh bibit tersebut ditempatkan di dalam screen house untuk melindungi tanaman dari sinar matahari langsung, hujan lebat, serta gangguan hama dan penyakit, sehingga kondisi pertumbuhan lebih terkontrol (Riki, 2025).

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada perawatan bibit antara lain Adalah:

1. Penyiraman

Penyiraman dilakukan secara rutin dua kali sehari, yaitu pada pagi hari dan sore hari. Hal ini bertujuan menjaga kelembapan media tanam agar kebutuhan air

bibit tetap tercukupi tanpa menyebabkan kelebihan air. Saat menyiram, air diberikan dari bagian bawah polybag, bukan dari atas, dengan tujuan agar struktur tanah di dalam polybag tidak rusak, akar bibit tidak terganggu, serta media tanam tidak mengalami erosi. Cara penyiraman dari bawah juga membuat air lebih cepat meresap ke dalam media dan terserap langsung oleh akar. Dengan metode ini, bibit dapat tumbuh lebih baik, sehat, dan memiliki perakaran yang kuat.



Gambar 10. Penyiraman bibit Rambutan

2. Penyiangan

Penyiangan dilakukan untuk mengendalikan gulma yang tumbuh di sekitar bibit maupun area screen house. Gulma perlu dikendalikan karena dapat menjadi pesaing dalam penyerapan unsur hara, air, serta cahaya matahari, sehingga dapat menghambat pertumbuhan bibit. Pada polybag bibit, penyiangan dilakukan secara manual, yaitu dengan mencabut gulma langsung dari media tanam menggunakan tangan. Cara ini dipilih agar gulma benar-benar hilang hingga ke akar dan tidak mengganggu perakaran bibit. Sementara itu, di sekitar area screen house dilakukan penyiangan secara kimia menggunakan herbisida Gramoxone. Penggunaan herbisida bertujuan mempercepat pembersihan gulma dalam skala luas, menjaga kebersihan lingkungan pembibitan, dan mengurangi kemungkinan gulma menjadi inang bagi hama atau penyakit. Kombinasi kedua metode ini memastikan bahwa gulma di area pembibitan terkendali dengan baik, baik di dalam polybag maupun di sekitar pembibitan.



Gambar 11. Penyiangan pada bibit mangga

3. Pengendalian Hama dan Penyakit

Selain penyiraman dan penyiangan, dilakukan juga pengendalian hama dan penyakit pada bibit di screen house. Hama seperti ulat, kutu daun, atau belalang sering menyerang daun muda sehingga dapat menghambat pertumbuhan bibit. Sedangkan penyakit biasanya disebabkan oleh jamur yang memicu bercak daun atau busuk akar akibat kelembapan tinggi. Untuk mencegah dan menanggulangnya, dilakukan penyemprotan pestisida sesuai dengan jenis serangan, misalnya insektisida untuk hama serangga dan fungisida untuk penyakit jamur. Penyemprotan dilakukan dengan dosis yang dianjurkan agar efektif tetapi tetap aman bagi bibit. Dengan adanya pengendalian yang tepat, bibit tetap sehat, pertumbuhannya tidak terganggu, dan siap dipindahkan ke lapangan dengan kualitas yang baik.



Gambar 12. Aplikasi Insektisida Pada Bibit Durian

3.4 Budidaya Sayuran

Budidaya sayuran adalah suatu kegiatan sistematis yang dilakukan untuk memelihara dan mengembangkan tanaman sayuran agar menghasilkan produk berkualitas tinggi yang dapat dikonsumsi. Kegiatan ini melibatkan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pemeliharaan tanaman (seperti penyemaian, pemupukan, penyiraman, dan pengendalian hama), hingga panen dan penanganan pascapanen, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi, meningkatkan ketahanan pangan, serta mendapatkan keuntungan ekonomi. Adapun sayuran yang dibudidayakan adalah terung, cabai, sawi, bawang merah, dan mentimun. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam budidaya sayuran selama kegiatan PKL berlangsung antara lain adalah:

1. Penyulaman

Penyulaman adalah kegiatan mengganti tanaman yang mati, rusak, atau tumbuh tidak normal dengan bibit baru yang sehat. Tujuan penyulaman yaitu untuk menjaga agar populasi tanaman tetap optimal dan pertumbuhannya seragam, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam budidaya yang dapat memengaruhi hasil panen. Tanah dan akar sebelum air menguap terlalu cepat karena terik matahari.



Gambar 13. Penyulaman Sayur sawi

3. Penyiraman

Penyiraman dilakukan secara rutin dua kali sehari, yaitu pada pagi hari pukul 08.00–10.00 dan sore hari pukul 16.00–17.00. Waktu tersebut dipilih karena suhu udara lebih sejuk, sehingga dapat mengurangi penguapan berlebih. Penyiraman berfungsi untuk menjaga kelembapan tanah, mendukung ketersediaan air bagi

tanaman, serta memperlancar proses fotosintesis dan metabolisme tanaman.



Gambar 14. Penyiraman pada sayuran sawi

3. Pemupukan

Pemupukan menggunakan pupuk NPK dengan dosis berbeda sesuai jenis tanaman, yakni 5 cup per polybag untuk terong, 3 cup untuk cabai, 4 cup untuk mentimun, dan 3 gembor untuk 1 bedengan sawi. Pemberian pupuk ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara makro utama, yaitu nitrogen, fosfor, dan kalium, yang penting bagi pertumbuhan vegetatif maupun generatif. Perbedaan dosis disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi masing-masing tanaman.



Gambar 15. Pemupukan NPK pada tanaman terong

4. Pengendalian Hama dan Penyakit.

Pengendalian hama dan penyakit merupakan salah satu kegiatan penting dalam budidaya sayuran, karena serangan organisme pengganggu dapat menurunkan kualitas maupun kuantitas hasil panen. Pada kegiatan PKL ini, pengendalian dilakukan dengan penyemprotan fungisida Antracol. Fungisida ini dipilih karena efektif mengendalikan penyakit yang disebabkan oleh jamur, seperti bercak daun, busuk buah, dan penyakit bercak cokelat yang sering menyerang tanaman sayuran. Penyemprotan dilakukan secara teratur sesuai dengan anjuran

dosis, sehingga dapat melindungi tanaman sejak dini dan mencegah perkembangan penyakit lebih lanjut. Selain itu, penggunaan fungisida juga dilakukan secara bijak agar tidak menimbulkan resistensi penyakit atau pencemaran lingkungan. Dengan adanya pengendalian yang tepat, pertumbuhan tanaman menjadi lebih sehat, daun tetap hijau segar, proses fotosintesis berlangsung baik, dan produktivitas tanaman tetap terjaga.



Gambar 16. Pengendalian Hama dan Penyakit

5. Penyiangan

Penyiangan adalah kegiatan membersihkan gulma atau tanaman pengganggu yang tumbuh di sekitar area tanaman utama. Gulma dapat tumbuh lebih cepat dibandingkan tanaman budidaya dan menjadi pesaing dalam memanfaatkan unsur hara, air, serta cahaya matahari. Jika dibiarkan, keberadaan gulma dapat menurunkan pertumbuhan tanaman, meningkatkan kelembapan yang memicu penyakit, bahkan menjadi inang bagi hama tertentu. Penyiangan dilakukan secara manual dengan mencabut gulma di sekitar polybag maupun bedengan agar akar tanaman utama tidak terganggu. Selain itu, penyiangan juga membantu memperbaiki sirkulasi udara di sekitar tanaman serta menjaga kebersihan lahan budidaya. Dengan gulma yang terkendali, tanaman dapat memperoleh nutrisi secara optimal, pertumbuhannya lebih sehat, dan hasil panen yang diharapkan lebih maksimal.



Gambar 17. Penyiangan Pada Terong

BAB IV

4.1 Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Instansi/ Perusahaan

UPTD BIH Gedung Johor sebagai lembaga yang berperan dalam penyediaan bibit unggul dan pemeliharaan pohon induk menghadapi berbagai permasalahan dalam operasional sehari-hari. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti screen house, sistem penyiraman, dan peralatan lapangan yang belum sepenuhnya memadai untuk mendukung kegiatan pembibitan yang intensif. Kondisi ini sering menyebabkan bibit rentan terhadap stres lingkungan, terutama pada saat musim kemarau yang berkepanjangan atau hujan deras yang berlebihan. Selain itu, masalah media tanam dan pupuk juga kerap menjadi hambatan, karena ketersediaannya tidak selalu konsisten baik dari segi jumlah maupun kualitas, sehingga berdampak pada pertumbuhan bibit yang tidak seragam. Keterbatasan tersebut semakin diperparah dengan tingginya biaya perawatan yang tidak selalu sebanding dengan anggaran operasional yang tersedia.

Permasalahan lain yang cukup serius adalah serangan hama dan penyakit pada tanaman bibit maupun pohon induk. Hama seperti ulat, kutu daun, dan belalang sering menyerang daun muda, sementara penyakit jamur dapat menimbulkan bercak daun, busuk akar, bahkan kematian bibit jika tidak segera ditangani. Walaupun telah dilakukan pengendalian dengan insektisida dan fungisida, penggunaan pestisida kimia masih menghadapi kendala terkait dosis, efektivitas, dan risiko resistensi pada hama. Disisi lain, kurangnya penerapan metode pengendalian terpadu (IPM) membuat pengendalian lebih bersifat reaktif ketimbang preventif. Tidak hanya itu, gulma di sekitar area pembibitan juga sering menjadi masalah karena dapat bersaing dengan bibit dalam hal unsur hara, air, dan cahaya, serta menjadi inang bagi hama dan penyakit. Kondisi ini menuntut tenaga kerja yang cukup banyak, namun jumlah SDM lapangan sering terbatas, ditambah lagi keterampilan tenaga teknis dalam perawatan bibit masih belum merata karena minimnya pelatihan berkala.

Selain masalah teknis, UPTD BIH Gedung Johor juga menghadapi tantangan dalam hal manajemen dan tata kelola. Pencatatan data produksi, penggunaan input, maupun catatan perawatan bibit masih sering dilakukan secara manual, sehingga

menyulitkan proses evaluasi dan penyusunan strategi jangka panjang. Permasalahan pasar juga menjadi kendala, karena permintaan bibit tidak selalu stabil; ketika permintaan tinggi, persediaan bibit tidak siap, sementara ketika permintaan menurun, bibit menumpuk dan mempengaruhi cash flow perusahaan. Faktor eksternal seperti perubahan iklim, curah hujan yang tidak menentu, serta suhu ekstrem semakin memperumit pengelolaan pembibitan karena berpotensi meningkatkan risiko gagal tumbuh. Keseluruhan masalah tersebut menunjukkan bahwa UPTD BIH memerlukan langkah perbaikan terpadu, mulai dari modernisasi sarana, peningkatan kompetensi SDM, penerapan sistem pencatatan berbasis digital, hingga strategi pengendalian hama dan penyakit yang lebih berkelanjutan agar dapat terus menghasilkan bibit unggul yang berkualitas.

4.2 Rekomendasi Bagi Instansi/ Perusahaan

Sebagai upaya peningkatan mutu, UPTD BIH Gedung Johor dapat terus memperkuat pengelolaan pembibitan melalui perbaikan sarana dan prasarana secara bertahap, seperti pemeliharaan screen house, penyempurnaan sistem penyiraman, serta penambahan media tanam dan pupuk berkualitas. Selain itu, penerapan pencatatan kegiatan yang lebih teratur akan membantu proses evaluasi dan memudahkan perencanaan ke depan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga penting dilakukan melalui pelatihan rutin terkait teknik pembibitan modern dan pemeliharaan pohon induk, sehingga kualitas bibit yang dihasilkan dapat lebih terjamin dan seragam.

Di sisi lain, pengendalian hama dan penyakit dapat lebih diperkuat dengan pendekatan yang terpadu, baik secara manual, kimia, maupun biologis, agar tetap ramah lingkungan dan efektif menjaga kesehatan tanaman. Kerja sama dengan lembaga penelitian, akademisi, maupun petani mitra juga akan memberikan manfaat besar dalam mendukung distribusi bibit unggul dan pengembangan inovasi teknologi. Dengan langkah-langkah tersebut, UPTD BIH Gedung Johor dapat semakin meningkatkan kualitas layanan, memperkuat peran sebagai penyedia bibit unggul, dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat maupun sektor pertanian secara berkelanjutan.

4.3 Permasalahan dan Kendala yang dihadapi selama masa PKL

Selama pelaksanaan PKL, terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa. Salah satunya adalah lokasi tempat tinggal yang cukup jauh dari UPTD BIH Gedung Johor, sehingga menimbulkan sedikit kesulitan ketika harus berangkat lebih pagi. Hal ini terjadi karena fasilitas mes di lokasi instansi terbatas dan sudah penuh, sehingga mahasiswa harus mencari alternatif tempat tinggal di luar area instansi. Kondisi tersebut membuat waktu tempuh menjadi lebih panjang dan memerlukan persiapan ekstra agar kegiatan PKL tetap dapat dijalani dengan disiplin.

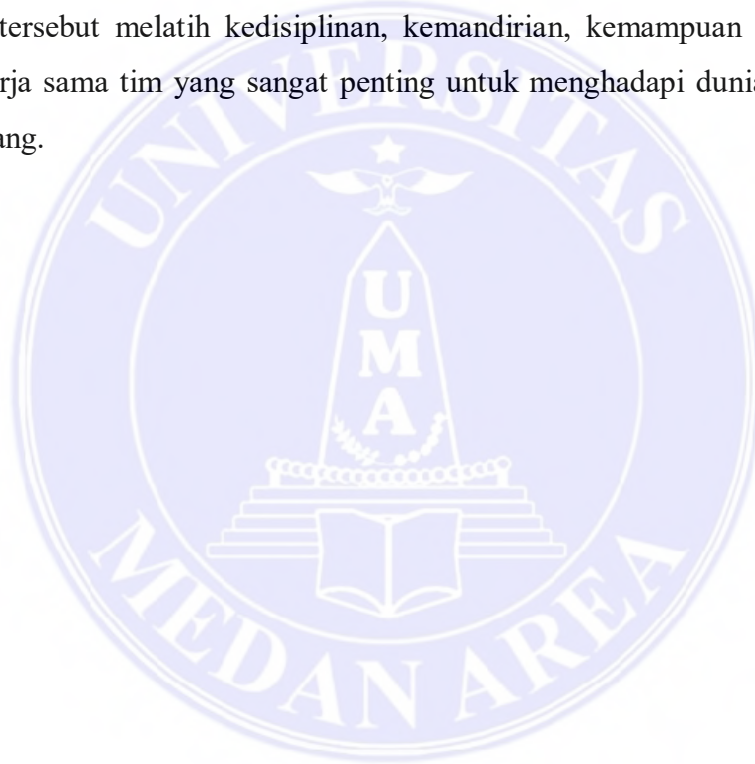
Selain itu, pada awal pelaksanaan PKL, pembagian tugas dari mentor tidak langsung dijelaskan secara rinci, sehingga mahasiswa sempat mengalami kebingungan mengenai kegiatan apa yang perlu dilakukan terlebih dahulu. Namun, seiring berjalannya waktu, mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan mulai terbiasa mengikuti alur kegiatan yang ada. Kendala lain yang bersifat kecil tetapi tetap berpengaruh adalah ketersediaan alat kerja yang terbatas ketika jumlah peserta PKL cukup banyak, sehingga harus menunggu giliran dalam penggunaan peralatan. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut masih dapat diatasi dengan kerja sama, komunikasi yang baik, serta penyesuaian diri dari mahasiswa sehingga pelaksanaan PKL tetap berjalan lancar dan memberikan pengalaman berharga.

4.4 Solusi atas permasalahan dan Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PKL

Untuk mengatasi kendala jarak tempat tinggal yang cukup jauh, mahasiswa berusaha mengatur waktu keberangkatan lebih awal agar tetap hadir tepat waktu mengikuti kegiatan di lapangan. Keterbatasan fasilitas mes yang sudah penuh juga dapat diatasi dengan mencari tempat tinggal alternatif yang masih terjangkau, sehingga mahasiswa tetap memiliki tempat istirahat yang nyaman selama pelaksanaan PKL. Kendala ini memang memerlukan penyesuaian, namun dengan manajemen waktu yang baik, kegiatan PKL tetap dapat dijalankan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Selain itu, kebingungan yang sempat dialami pada awal PKL akibat arahan yang belum terperinci dapat diatasi dengan berinisiatif bertanya langsung kepada mentor maupun karyawan lapangan. Hal ini justru mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam mencari informasi serta memahami alur kerja di instansi. Kendala kecil lainnya seperti keterbatasan peralatan kerja juga dihadapi dengan bergantian menggunakan alat serta saling membantu antar peserta PKL agar pekerjaan tetap selesai dengan baik.

Dengan cara-cara tersebut, berbagai kendala yang muncul tidak menjadi hambatan besar, melainkan justru menjadi pembelajaran berharga bagi mahasiswa. Situasi tersebut melatih kedisiplinan, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama tim yang sangat penting untuk menghadapi dunia kerja di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan PKL di UPTD BIH Gedung Johor berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengenal serta memahami berbagai kegiatan di bidang pembibitan dan perbanyakan tanaman.
2. Mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik perbanyakan vegetatif, seperti stek, cangkok, okulasi, dan sambung pucuk, yang menjadi dasar penting dalam menghasilkan bibit unggul.
3. Dalam kegiatan budidaya sayuran, mahasiswa dilibatkan dalam praktik penyulaman, penyiraman, pemupukan, pengendalian hama penyakit, dan penyiangan yang menjadi bagian penting dalam mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman.
4. Perawatan bibit tanaman buah serta pemeliharaan pohon induk dilakukan secara intensif, meliputi penyiraman, penyiangan, pemupukan, penambahan media tanam, serta pengendalian hama penyakit sehingga mahasiswa dapat memahami pentingnya perawatan berkala untuk menjaga kualitas tanaman.
5. Pelaksanaan PKL memberikan manfaat besar bagi mahasiswa, terutama dalam meningkatkan pengetahuan praktis, keterampilan kerja lapangan, serta melatih tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan bekerja sama yang bermanfaat sebagai bekal di dunia kerja.

5.2 Saran

Diharapkan UPTD BIH Gedung Johor dapat terus meningkatkan kualitas pembinaan dan pendampingan kepada mahasiswa PKL agar kegiatan yang dilakukan lebih terarah, serta bagi mahasiswa hendaknya memanfaatkan kesempatan PKL sebaik mungkin untuk menambah wawasan, melatih keterampilan, dan memperkuat sikap disiplin serta tanggung jawab di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Perbenihan Hortikultura. “Pedoman Teknis Pemurnian Varietas Hortikultura.” 2013.
- Fitri, Yenti. Analisis Kelayakan dan Nilai Tambah Usaha Pembibitan Tanaman Durian (Durio Zibethinus) Bersertifikat di Penangkar Binaan UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor. Medan: Universitas Medan Area, 22 Agustus 2024.
- Muddin Dalimunthe, Ir. “Laboratorium Kuljar Gedung Johor Siap Tingkatkan Produksi.” MedanBisnisDaily.com, 6 Juli 2023.
- Riki Himawan, 2025. Kasi Produksi BIH Gedung Johor. “BIH Gedung Johor Eksis Memproduksi Bibit Tanaman Berkualitas.” SuaraTani.com.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura.



Lampiran 1. Surat Izin



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I Jalan Kelam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 25/FP.0/01/2/PKL/VII/2025
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Praktek Kerja Lapangan

Medan, 4 Juli 2025

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
UPT. Benih Induk Hortikultura Gedung Johor
di Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka membangun kompetensi lulusan dengan kemampuan di bidang pertanian, perkebunan, maupun manajemen perusahaan, maka bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di UPT. Benih Induk Hortikultura Gedung Johor

Daftar nama mahasiswa yang akan melaksanakan PKL :

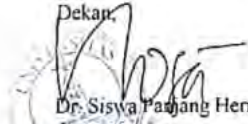
No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Histori P Sihite	218210019B	Agroteknologi
2	Hardikalius sitanggang	228210023	Agroteknologi
3	Ahmad Hafizh Al Fauzan	228210025	Agroteknologi
4	Muhammad Iqbal	228210047	Agroteknologi

Sehubungan dengan perihal tersebut, sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu bersama ini kami sampaikan beberapa hal antara lain :

1. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) semata-mata dipergunakan untuk kepentingan akademik
2. Pelaksanaan PKL berlangsung mulai tanggal 28 Juli – 6 September 2025
3. Materi kegiatan PKL menyangkut manajemen dan aktivitas di UPT. Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Jln. karya jaya no 22f, Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara
4. Segala pembiayaan yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PKL ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan
5. Sehubungan telah diterapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka bersamaan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani sertifikat PKL yang akan diterbitkan oleh Fakultas Pertanian UMA.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Histori Sihite (0821 7936 2314)



Dekan,
Dr. Sisya Purnama Hermosa, S.P., M.Si

Lampiran 2. Surat Balasan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS KETAHANAN PANGAN, TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA
UPTD. BENIH INDUK HORTIKULTURA GEDUNG JOHOR
Jl. Karya Jaya No. 22f, Pangkalan Masyhur – Medan, Telp./Fax: (061) 7868239

Medan, 09 Juli 2025

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
di -
Tempat

Nomor : 37 /BIH-GJ/VII/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Sehubungan dengan surat Bapak Nomor : 25/FP.0/01/2/PKL/VII/2025 tanggal 04 Juli 2025 perihal Izin Praktek Kerja Lapangan (PKL), maka dengan ini pada prinsipnya kami menyetujui dan menerima Mahasiswa yang telah diajukan oleh Fakultas yang Bapak pimpin untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di UPTD. Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara di Medan.

Berkaitan dengan perihal di atas kami minta kepada Mahasiswa yang bersangkutan selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) agar tetap mematuhi peraturan yang berlaku di instansi kami.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



KEPALA UPTD. BIH GEDUNG JOHOR
DALIMUNTHE, MP
PEMBINA
NIP. 19671111 199803 1 002

Tembusan :
1. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara (sebagai laporan)
2. Pertanggung.

Lampiran 3. Surat Jalan

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kelen Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360160, 7360878, 7364348 ✉ (061) 7360112 Medan 20131
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Dui Baraya Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ✉ (061) 8226331 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 67/FP.0/01.2/PKL/VII/2025
Lamp. : -
Hal : Surat Jalan/Izin Praktek Kerja Lapangan

Medan, 25 Juli 2025

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
UPTD. Benih Induk Hortikultura Gedung Johor
Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura
Provinsi Sumatera Utara
Di Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan konfirmasi dan surat balasan nomor 37/BIH-GJ/VII/2025, bersama ini kami mengirimkan mahasiswa peserta ke UPTD. Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara yang Bapak/Ibu pimpin atas nama :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Histori P Sihite	218210019	Agroteknologi
2	Hardikalius Sitanggang	228210023	Agroteknologi
3	Ahmad Hafizh Al Fauzan	228210025	Agroteknologi
4	Muhammad Iqbal Firmansyah	228210047	Agroteknologi

Sehubungan dengan perihal tersebut, sebagai bahan pertimbangan Bapak bersama ini kami sampaikan beberapa hal antara lain :

1. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) semata-mata dipergunakan untuk kepentingan akademik
2. Pelaksanaan PKL berlangsung mulai tanggal 28 Juli - 6 September 2025
3. Materi kegiatan PKL menyangkut manajemen dan aktivitas di UPTD. Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara
4. Segala pembiayaan yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PKL ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan
5. Sehubungan telah diterapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka bersamaan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani sertifikat PKL yang akan diterbitkan oleh Fakultas Pertanian UMA.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas Pertanian UMA


N. Panjang Hermosa, S.P., M.Si

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai PKL

 **PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**
DINAS KETAHANAN PANGAN, TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA
UPTD. BENIH INDUK HORTIKULTURA GEDUNG JOHOR
Jl. Karya Jaya No. 22f, Pangkalan Masyhur – Medan, Telp./Fax. (061) 7868239

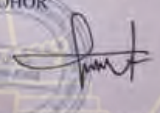
SURAT KETERANGAN
Nomor : 51 /BIH-GJ/IX/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD, Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara, menerangkan bahwa :

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1.	History P Sihite	2182210019B	Agroteknologi
2.	Hardikalius Sitanggang	2282210023	Agroteknologi
3.	Ahmad Hafizh Al Fauzan	2282210025	Agroteknologi
4.	Muhammad Iqbal	2282210047	Agroteknologi

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa/i yang namanya tercantum diatas telah menyelesaikan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) mulai tanggal 28 Juli s/d 06 September 2025 di UPTD, Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 10 September 2025
KEPALA UPTD, BIH GEDUNG JOHOR

I. MUDDIN DALIMUNTHE, MP
PEMBINA
NIP. 19671111 199803 1 002

Cs: Perlinggal

Lampiran 5. Berita Acara Visitasi



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kotton Njorok 1 Medan Estate ☎ (061) 7383168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Selayut Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42452984, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

BERITA ACARA VISITASI DAN EVALUASI KINERJA MAHASISWA PESERTA PROGRAM PRAKTEK KERJA LAPANGAN MAHASISWA SEMESTER GANJIL TA. 2025/2026

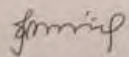
Pada hari ini Selasa tanggal 26 bulan Agustus tahun **2025**, telah dilaksanakan visitasi dan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa peserta Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area Semester Ganjil TA 2025/2026 bertempat di UPTD Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara oleh Dosen Pembimbing Lapangan terhadap mahasiswa atas nama :

No.	Kelompok	Nama	NIM	Program Studi	Tanda Tangan
1	28	Histori P Sihite	218210019	Agroteknologi	
2		Hardikalius Sitanggang	228210023	Agroteknologi	
3		Ahmad Hafizh Al Fauzan	228210025	Agroteknologi	
4		Muhammad Iqbal Firmansyah	228210047	Agroteknologi	

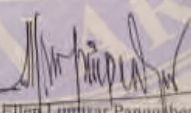
Komentar dan Saran

- Manfaatkan/ gunakan Waktu PKL untuk melengkapi pengetahuan dan akademik.
- Terapkan etika dalam berkomunikasi
- Lengkapi data dengan informasi yang ada agar Laporan PKL dapat mengambarkan aktivitas dan lokasi tempat praktek lapangan
- Jika datang tempat kerja, maka sebaiknya pulang tepat pungguk. Harus ada etika dalam saat berpakaian selesai berkegiatan PKL.

At: Pimpinan Unit


Fitri Yenti, S.P., M.P.
(Manajemen/Asisten Kaprodi/Asisten/KTU)

Dosen Pembimbing Lapangan


Ir. Ellen Lumsar Panggabean, M.P.



Lampiran 6. Berita Acara Ujian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7380198, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Sarayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402894, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umi_medanarea@uma.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN AKADEMIK GANJIL 2025/2026**

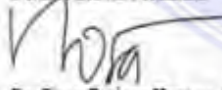
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor :
1269/FP.0/01.03/VII/2025 perihal Pengangkatan Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan
(PKL) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Semester Ganjil T.A. 2025/2026,
maka pada hari ini SELASA tanggal 07 bulan OKTOBER 2025
dilaksanakan Ujian Praktik kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2025/2026 bagi mahasiswa
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area untuk jenjang pendidikan Sarjana Strata Satu (S1)
sebagai berikut :

Kelompok : 38
Lokasi PKL : UPTD, Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Dinas Ketahanan Pangan,
Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara
Waktu Ujian : 13.30 - 14.40
Ruang Ujian : Ruang Seminar FP
Dosen Penguji : Ir. Ellen Lumias Panggabean, M.P.

Catatan :
Peserta hadir semua.
Ujian dilaksanakan secara tertulis dan presentasi

Demikian berita acara ujian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Medan, 07 Oktober 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Siwa Panjang Hermosa, S.P., M.Si

Penguji,

Ir. Ellen Lumias Panggabean, M.P.



Lampiran 7. Form Penilaian Instansi

FORMULIR PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UMA TAHUN 2025

UPTD. Benih Induk Hortikultura Gedung Johor Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara

No.	Kelompok	Nama	NIM	Kriteria				N.A. Perusahaan
				Kehadiran / Kedisiplinan	Kecakapan dalam Kegiatan	Etika	Kerjasama	
1	28	Histori P Sihite	218210019	96	95	96	96	95,75
2		Hardikalius Sitanggang	228210023	95	95	96	96	95,5
3		Ahmad Hafizh Al Fauzan	228210025	96	95	96	96	95,75
4		Muhammad Iqbal Firmansyah	228210047	96	95	96	96	95,75

*) Nilai Akhir Perusahaan

Mengetahui,

Pembimbing Lapangan,

An. Manager / Pimpinan Unit


Fitri Yenti, SP, MP


RESNIATI SARAGIH S.P

Kisaran Penentuan Nilai :

- A ≥ 85,00
- B+ ≥ 77,50 – 84,99
- B ≥ 70,00 – 77,49
- C+ ≥ 62,50 – 69,99
- C ≥ 55,00 – 62,49
- D ≥ 45,00 – 54,99
- E ≥ 0,01 – 44,99

Lampiran 8. Form Penilaian Dosen



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kelen Nomor 1 Medan Utara ☎ (061) 7360000, 7360070, 7364348 📠 (061) 7360212 Medan 20271
 Kampus II : Jalan Sei Beluk Nomor 70 / Jalan Sei Sareja Nomor 70 A ☎ (061) 8223602 📠 (061) 8223211 Medan 20132
 Website : www.uma.ac.id ✉ E-mail : info_jurusan@uma.ac.id

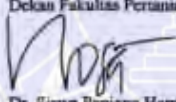
**FORMULIR PENILAIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN 2025**

Kode matakuliah : FPT20030
 Matakuliah / SKS : Praktek Kerja Lapangan / 6 SKS
 Dosen Pembimbing Lapangan : Ir. Ellen Lumis Panggabean, M.P.

No.	Nama	NIM	Kriteria					Total Nilai Pembimbing (TPP)	Nilai Penilaian	(RPPHNA Penilaian/2)	Grade (A, B, C, D, E)
			Individu		Laporan						
			Pengasaan Teori	Kemampuan Analisis dan Penalaran	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan Penulisan Laporan	Kemampuan dalam Ujian				
			25%	25%	15%	20%	15%				
1	Himori P. Sibite	218210019	88	85	90	87	85	87,15	85,75	86,45	A
2	Mardialis Shenggang	228210023	86	85	87	87	85	86,20	85,00	85,60	A
3	Ahmad Hafizh Al Fauzan	228210025	85	85	85	85	85	85,00	85,00	85,00	A
4	Muhammad Iqbal Firmansyah	228210047	85	85	85	85	85	85,00	85,00	85,00	A

Kisaran Penentuan Nilai :
 A ≥ 85,00
 B+ ≥ 77,50 – 84,99
 B ≥ 70,00 – 77,49
 C+ ≥ 62,50 – 69,99
 C ≥ 55,00 – 62,49
 D ≥ 45,00 – 54,99

Mengetahui, Medan, 28 Oktober 2025
 Dekan Fakultas Pertanian Dosen Pembimbing Lapangan

 
 Dr. Siswa Panjang Hermesa, S.P., M.Si Ir. Ellen Lumis Panggabean, M.P.



Lampiran 9. Absensi Ujian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kiriwa Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7340188, Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 78 / Jalan Sei Sengku Nomor 70 A ☎ (061) 42401894, Medan 20122
 Website: www.umma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@umma.ac.id

DAFTAR HADIR PESERTA
UJIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN AKADEMIK GANJIL 2025/2026

No.	Kelompok	Nama	NIM	Tanda Tangan
1	28	Histori P Sihite	218210019	
2		Hardikalius Sitanggang	228210023	
3		Ahmad Hafizh Al Fauzan	228210025	
4		Muhammad Iqbal Firmansyah	228210047	

Dekan

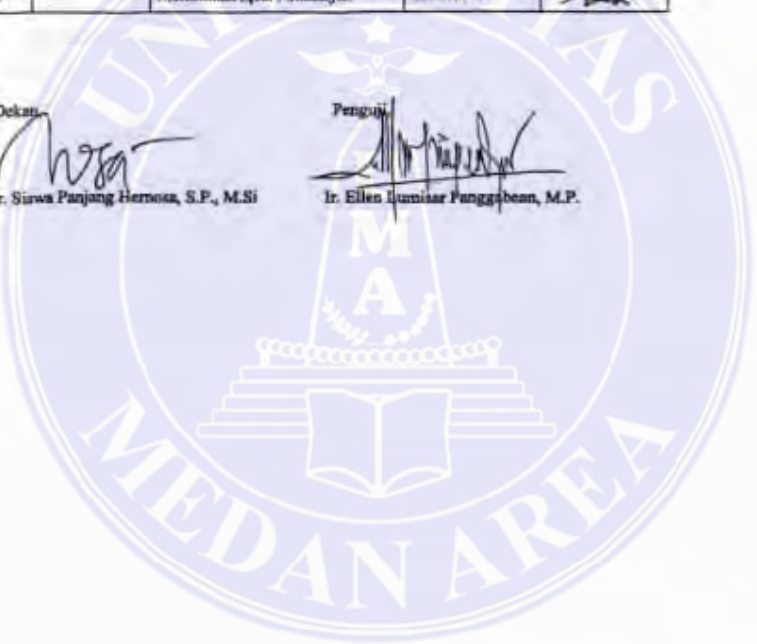


Dr. Sirwa Panjang Hermosa, S.P., M.Si

Pengantar



Ir. Ellen Lurniar Panggabean, M.P.





Lampiran 10. Jurnal Harian

BIO DATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA: **Haradikatus Sitanggang**
 NIM: **228210023**
 KESIMPULAN: **24**
 DOSEN PEMBIMBING: **UPTD Benih Induk Hortikultura**
 LOKASI: **UPTD Benih Induk Hortikultura**
 NO HP: **08123456789**
 EMAIL: **haradikatus@gmail.com**
 ALAMAT: **Jl. ...**

JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
28	Juli 2025	- Beribadah dan istirahat - Penyiapan lahan kerja - Penanaman bibit buah-buahan - Penanaman bibit	Pagi & sore
29	Juli 2025	- Apat Pagi - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Pagi & sore
30	Juli 2025	- Apat Pagi - Penanaman bibit - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Tertanam dan baik
31	Juli 2025	- Apat Pagi - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Tertanam dan baik

JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
11	Agustus 2025	- Beribadah dan istirahat - Penanaman bibit - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Tertanam dan baik
12	Agustus 2025	- Apat Pagi - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Tertanam dan baik
13	Agustus 2025	- Apat Pagi - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Tertanam dan baik
14	Agustus 2025	- Apat Pagi - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Tertanam dan baik

JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
4	Agustus 2025	- Beribadah dan istirahat - Penanaman bibit - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Tertanam dan baik
5	Agustus 2025	- Apat Pagi - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Tertanam dan baik
6	Agustus 2025	- Apat Pagi - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Tertanam dan baik
7	Agustus 2025	- Apat Pagi - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Tertanam dan baik

JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
15	Agustus 2025	- Apat Pagi, Penanaman bibit buah-buahan - Kerja bersih - Penanaman bibit	Tertanam dan baik

JURNAL KEGIATAN HARIAN

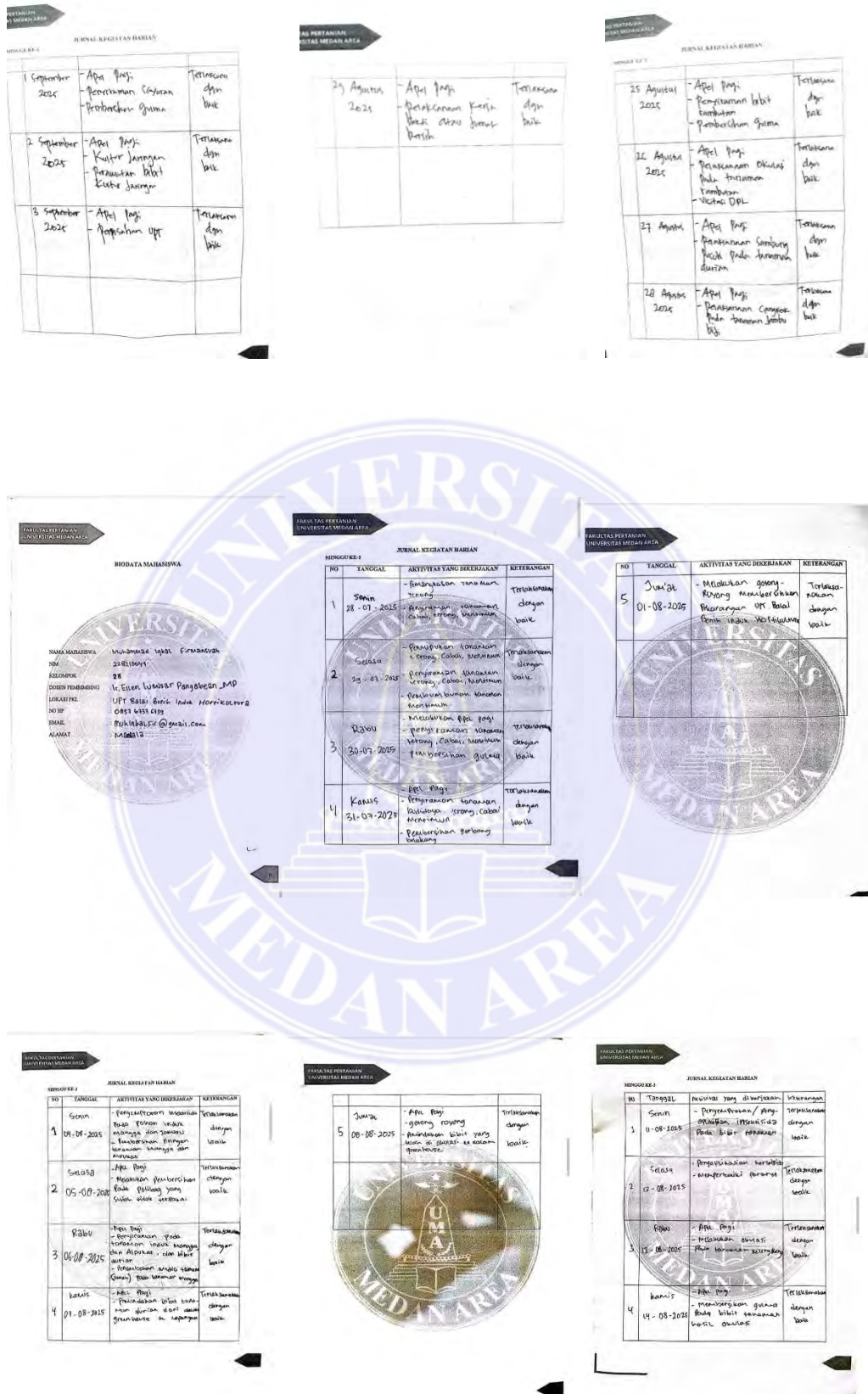
NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
18	Agustus 2025	- Cuci tangan	
19	Agustus 2025	- Apat Pagi - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Tertanam dan baik
20	Agustus 2025	- Apat Pagi - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Tertanam dan baik
21	Agustus 2025	- Apat Pagi - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Tertanam dan baik

JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
22	Agustus 2025	- Apat Pagi - Kerja bersih dan - Kerja bersih	Tertanam dan baik

JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
23	Agustus 2025	- Apat Pagi - Penanaman bibit - Penanaman bibit	Tertanam dan baik



JURNAL KEGIATAN HARIAN		
NO	TANGGAL	KEGIATAN YANG DILAKUKAN
1	18/08/2021	- Melakukan pengamatan - Pengamatan pagi - Pengamatan sore - Pengamatan malam
2	19/08/2021	- Melakukan pengamatan - Pengamatan pagi - Pengamatan sore - Pengamatan malam
3	20/08/2021	- Melakukan pengamatan - Pengamatan pagi - Pengamatan sore - Pengamatan malam
4	21/08/2021	- Melakukan pengamatan - Pengamatan pagi - Pengamatan sore - Pengamatan malam

JURNAL KEGIATAN HARIAN		
NO	TANGGAL	KEGIATAN YANG DILAKUKAN
1	01/09/2021	- Melakukan pengamatan - Pengamatan pagi - Pengamatan sore - Pengamatan malam
2	02/09/2021	- Melakukan pengamatan - Pengamatan pagi - Pengamatan sore - Pengamatan malam
3	03/09/2021	- Melakukan pengamatan - Pengamatan pagi - Pengamatan sore - Pengamatan malam
4	04/09/2021	- Melakukan pengamatan - Pengamatan pagi - Pengamatan sore - Pengamatan malam

Lampiran 11. Powerpoint Semester Akhir

FAKULTAS PERTANIAN
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
UPTD BENIH INDUK HORTIKULTURA
GEDUNG JOHOR
KELOMPOK 28 | 28 AGUSTUS 2025

Anggota Kelompok

HISTORY P SHITE
HARUKALUS SITANGANG
AHMAD HAFIZH AL FAUZAN
KUBIAL PRIMA SYARI

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN
Ir. Ellen Lumimar Panggabean, M.P.

Profil singkat

Benih induk hortikultura gedung johor merupakan salah satu unit pelayanan teknis yang diarahkan untuk meningkatkan mutu benih yang beredar di pasaran. Benih induk hortikultura gedung johor memiliki laboratorium kultur jaringan dan memiliki kebun yang terdiri atas 40 hektar. Luas kebun induk sebesar 4,25 ha dan unit kebun induk sebesar 5,8 ha.

Rangkaian Kegiatan

Dibagi Menjadi 4 Tempat yang berbeda yaitu :

1. Perbanyakan Vegetatif (cangkok, stek, sambung okulasi)
2. Perawatan Bibit
3. Pemeliharaan Pohon Induk
4. Budidaya Sayuran

Perbanyakan vegetatif

1. CANGKOK

Cangkok adalah teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif buatan dengan cara melukai bagian batang induk, lalu membungkusnya dengan media tanah seperti tanah atau cocopast agar tumbuh akar baru. Setelah akar terbentuk cukup banyak, bagian cangkokan dapat dipotong dan ditanam menjadi tanaman baru yang sifatnya sama persis dengan induknya.

Perbanyakan vegetatif

2. SAMBUNG (Grafting)

Sambung tanaman (grafting/penyambungan) adalah teknik perbanyakan vegetatif buatan yang menggabungkan bagian dengan ketubuh dari dua tanaman berbeda. Biasanya bagian batang atas diambil dari batang bawah (batang bawah) sehingga keduanya tumbuh menjadi satu tanaman tanaman baru dengan sifat unggul dari kedua induknya.

Perbanyakan vegetatif

3. OKULASI

Okulasi adalah teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif buatan dengan cara menyambung media tunas dari satu tanaman (batang atas) ke kulit batang tanaman lain (batang bawah) yang kemudian sehingga keduanya tumbuh menyatu menjadi satu tanaman baru.

Perbanyakan vegetatif

4. STEK

Stek adalah teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif dengan meniadakan bagian tubuh tanaman seperti batang, daun atau akar untuk ditanam menjadi tanaman baru yang identik dengan induknya.

Perawatan Bibit

- Penyiraman
- Penyulaman Gulma
- Penyemprotan
- Pestisida
- Pemindahan Bibit

Perawatan Bibit

Jenis Jenis Tanaman

- Rambutan
- Durian
- Jambu Air
- Duku
- Sawo
- Mangga
- Kuli
- Petal
- Jambu Biji
- Klengkeng

Pemeliharaan Pohon Induk

1. Pengendalian Insektisida
2. Pemupukan
3. Penyiraman
4. Penyulaman
5. Pemeliharaan
6. Penyulaman gulma

Pemeliharaan Pohon Induk

Jenis Jenis Tanaman Induk :

- Rambutan
- Durian
- Manggis
- Klengkeng
- Alpukat
- Jambu Bol
- Petal

